

## Analysis of Swear Language in the Coastal Community of Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang

### Analisis Bahasa Makian pada Masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang

Rizki Handika<sup>1a(\*)</sup> Ahada Wahyusari<sup>2b</sup> Legi Elfitra<sup>3c</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>a</sup>[Rizkihandika97@gmail.com](mailto:Rizkihandika97@gmail.com)

<sup>b</sup>[ahadawahyusari@umrah.ac.id](mailto:ahadawahyusari@umrah.ac.id)

<sup>c</sup>[llegielfitra@umrah.ac.id](mailto:llegielfitra@umrah.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[Rizkihandika97@gmail.com](mailto:Rizkihandika97@gmail.com)

**How to Cite:** Rizki Handika. (2024). Analisis Bahasa Makian pada Masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang. doi: 10.36526/js.v3i2.3492

Received: 18-01-2024  
 Revised : 09-05-2024  
 Accepted: 20-05-2024

#### Abstract

The data collection method was carried out using a descriptive method. Descriptive research is a scientific study carried out to obtain information about the status of symptoms at the time the research was carried out so that it can be described systematically, without treating the observed variables. Next, the steps taken in cursing in the Coastal Community of Kampung Bulang Bawah, Tanjungpinang City, namely: the data was transcribed into Indonesian to get an idea of the harsh expressions of the Coastal Community of Kampung Bulang, read the data carefully and repeatedly. -data that has been obtained, data selected and classified according to the research problem, generalization or making conclusions from the data obtained, and compiling a report on the results of the analysis in a report. The results of this research show that the forms of swearing used by the Coastal Community of Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang City are divided into rude expressions in the form of words such as melonte, puki, bitch, smut, and mentel. The greetings are in the form of phrases, such as puki die, slave bitch, and kelentet die. Based on the swear words used by the Coastal Community of Kampung Bulang Bawah, Tanjungpinang City, they are in situations or states of anger or annoyance, and joking, as well as familiarity.

#### Keywords:

Swear Language,  
 words,  
 Phrases

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa, bila tidak terkandung makna di dalamnya. Menurut Mailani (2022), setiap arus ujaran mengandung makna atau tidak haruslah dilihat dari kespekatan suatu kelompok masyarakat tertentu. Sebab itu adanya bahasa, seseorang dapat dengan mudah mengutarakan hasil pikiran berupa ide-ide atau gagasan yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Suatu anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai orang, dengan status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Anggota masyarakat bahasa itu ada yang berpendidikan dan ada yang tidak, ada yang tinggal di kota dan ada yang tinggal di desa, serta ada orang dewasa dan ada pula anak-anak. Oleh karena latar belakang dan lingkungannya yang tidak sama itu, sehingga bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam.

Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, serta bahasa. Di antara keberagaman tersebut, bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol dalam kebudayaan. Karena lewat bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain. Oleh karena itu, kehadiran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan juga sebagai bahasa resmi mutlak diperlukan sebagai pemersatu bahasa di Indonesia karena manusia sering mengalami suatu hambatan dalam upaya menjalin suatu komunikasi, baik antara individu maupun

antarkelompok masyarakat. Hal ini dapat disebabkan keterbatasan mereka dalam memahami budaya dan bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat.

Manusia perlu mengenal dan memahami bahasa juga budaya dalam suatu masyarakat. Keduanya menjadi faktor yang menentukan terjadinya komunikasi dengan adanya kosa kata. Oleh karena itu, hal yang turut menentukan baik tidaknya bahasa adalah kosa kata. Pemilihan kosa kata adalah kegiatan memilih kata yang paling tepat untuk digunakan dalam suatu kalimat sesuai dengan maksud dan situasi yang diinginkan. Hal ini diperlukan dalam penyusunan kalimat supaya gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Ketepatan pemilihan kosa kata yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memilih kata-kata untuk keperluan penyusunan kalimat yang tepat agar dapat mewakili gagasan atau ide yang hendak disampaikan kepada orang lain (Azhari, 2000).

Menurut Wijana dan Rohmadi (2013), manusia pada umumnya berinteraksi untuk membina kerja sama antara sesamanya dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan mewariskan kebudayaannya termasuk juga bahasa. Dalam arti seluas-luasnya ada kalanya atau mungkin sering kali bahkan manusia berselisipaham atau berbeda pendapat dengan yang lainnya. Dalam situasi yang terlahir inilah para pemakai bahasa memanfaatkan berbagai kata makian, disamping kata-kata kasar untuk menyindir. Hal itu dilakukan untuk mengekspresikan segala bentuk ketidaksenangan, kebencian, atau ketidakpuasannya terhadap situasi yang dihadapinya.

Bahasa makian menurut Rohmadi (2013), biasanya bagi orang yang terkena ucapan-ucapan itu mungkin dirasakan menyerang, tetapi bagi yang mengucapkan, ekspresi dengan makian adalah alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakan tersebut walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian makian yang secara pragmatis untuk menciptakan keakraban.

Pemaparan kajian dan masalah di atas, dapat dipahami bahwa dalam kehidupan sehari-hari, bahasa makian seringkali digunakan oleh manusia dalam berinteraksi satu sama lain. Hanya saja konteks dalam penggunaannya tidak bisa diketahui secara langsung, maka dari itu bahasa makian bisa menimbulkan kesalahpahaman antarmanusia. Merujuk pada pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis bahasa makian dengan tujuan agar dapat memahami lebih dalam maksud dari bahasa makian tersebut diucapkan. Konsep ini dilakukan dengan upaya menelaah bahasa makian lebih dalam untuk menemukan arti dan makna baik dalam bentuk kata dan frasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Malik (2016), penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat dalam proses dari mula mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan akhir. Data penelitian ini diperoleh dari masyarakat melalui wawancara dan telah ditetapkan sebagai informan yang berkaitan dengan bahasa makian Masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis, peneliti melakukan beberapa langkah dengan tahapan sebagai berikut.

1. Data ditranskripkan ke dalam Bahasa Indonesia untuk memperoleh gambaran tentang ungkapan kasar Masyarakat Pesisir Kampung Bulang.
2. Mendengar dengan cermat dan berulang-ulang data-data yang telah diperoleh.
3. Data diseleksi dan diklasifikasi sesuai dengan masalah penelitian.
4. Generalisasi atau membuat simpulan dari data yang diperoleh.
5. Menyusun laporan hasil analisis dalam suatu laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bentuk makian dalam bahasa Indonesia di kalangan Masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang banyak ditemukan, penggunaan ungkapan yang digunakan itu bermacam-macam tujuan. Misalnya, ungkapan makian yang digunakan karena marah atau kesal, ungkapan makian yang digunakan karena senang, dan ungkapan makian yang digunakan karena akrab.

Adapun bentuk ungkapan makian yang digunakan diantaranya simbol binatang, simbol benda, simbol bagian tubuh manusia, simbol kekerabatan, simbol makhluk halus, simbol profesi, simbol keadaan, simbol aktivitas dan simbol lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Peneliti menemukan ungkapan kasar dari informan pada hari Kamis, 2 November 2023. Berikut adalah data-data bentuk bahasa makian masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang yang ditemukan.

Tabel 1. Bentuk Bahasa Makian

Dialoog	Bentuk Bahasa Makian Kata	Bentuk Bahasa Makian Frasa
Dialog 1	Setan	
Dialog 1	Sial	
Dialog 1	Anjing	
Dialog 1	Babi	
Dialog 2		Macam taik
Dialog 2	Taik	
Dialog 2	Bangkai	
Dialog 3		Budak sundal
Dialog 3	Puki	
Dialog 3	Melonte	
Dialog 3	Kelentet	
Dialog 3		Kelentet die
Dialog 3	Sundal	
Dialog 3		Budak Mentel
Dialog 3	Mentel	
Dialog 4	Mampos	

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan diantaranya akan dianalisis penggunaan bentuk- bentuk ungkapan makian di masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang.

#### **Bentuk-Bentuk Makian dalam Bentuk Kata**

##### 1. sini dulu *setan*

Dalam data ini pembicaraan antara tokoh Rina dan Yati mengeluarkan kata-kata makian. Bentuk makian yang pada masyarakat Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang memiliki beberapa variasi, seperti marah atau kesal, senang atau kagum karena akrab. Ucapan yang diutarakan Rina

pada Yati merupakan makian berbentuk kata-kata marah atau kesal dengan Yati karena Yati menolak diajak Rina untuk bergosip atau ada sesuatu yang akan disampaikannya kepada Yati tentang tentangga atau kawannya yang sedang mengalami sesuatu. Pada percakapan antara Rina dan Yati, Adapun kata-kata makian yang diucapkan Rina kepada Yati yakni kata (1) *setan*, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), setan memiliki arti “makhluk yang menggoda manusia untuk berbuat jahat”. Kata ‘setan’ merupakan bentuk kata dasar yang termasuk dalam kategori nomina. Bagi Sebagian masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang kata ‘setan’ sudah dianggap biasa karena merupakan bahasa sehari-hari karena terlalu sering digunakan sehingga tidak lagi dianggap sebagai makian, tetapi dianggap suatu kata keakraban dalam keadaan santai berkomunikasi. Namun, kata ‘setan’ tersebut yang ucapkan oleh Rina kepada Yati digunakan karena jengkel atau marah kepada Yati.

#### 2. *sial* kau budak ni

Menurut Wijiana dan Rohmadi (2013), kata *sial* memiliki arti “tidak mujur atau celaka”. Kata *sial* merupakan bentuk kata dasar yang termasuk dalam kategori kata sifat. Ucapan kata *sial* yang diucapkan oleh Rina ke Yati juga hampir mirip sifatnya seperti kata *setan* yang diucapkan oleh Rina kepada Yati. Sebagian masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Tanjungpinang kata ‘sial’ sudah dianggap biasa karena merupakan bahasa sehari-hari karena terlalu sering digunakan sehingga tidak lagi dianggap sebagai makian, tetapi dianggap suatu kata keakraban dalam keadaan santai berkomunikasi. Namun, kata ‘sial’ tersebut yang ucapkan oleh Rina kepada Yati digunakan karena jengkel atau marah kepada Yati.

#### 3. *taik*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata *taik* memiliki arti “ampas makanan dari dalam perut yang keluar melalui dubur”. Bentuk makian kata *taik* yang diucapkan oleh Novan kepada Rega merupakan bentuk kata dasar berkategori nomina. Ucapan kata *taik* yang ucapkan oleh Novan kepada Rega seolah-olah bentuk kekesalan Novan kepada Rega yang merasa bahwa sudah mandi, tetapi masih tetap bau. Sebenarnya ucapan kata *taik* dari Novan kepada Rega merupakan ucapan senda gurau dalam bentuk ejekan dan keakraban.

#### 4. *bangkai*

Meurut Wijiana dan Rohmadi (2013), kata *bangkai* memiliki arti “Tubuh yang sudah mati”. Bentuk makian kata *bangkai* yang diucapkan oleh Novan kepada Rega merupakan bentuk kata dasar berkategori nomina. Ucapan kata *bangkai* yang ucapkan oleh Novan kepada Rega seolah-olah bentuk kekesalan Novan kepada Rega yang merasa bahwa sudah mandi seperti aroma bau bangkai, tapi maksud dari Novan bahwa bau tubuh Rega seperti bangkai hewan pada umumnya. Sebenarnya ucapan kata *bangkai* dari Novan kepada Rega merupakan ucapan senda gurau dalam bentuk ejekan dan bentuk keakraban.

#### 5. *puki*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata *puki* memiliki arti “kemaluan”. Kata yang diucapkan oleh Rahayu pada tabiat Ita merupakan makian dalam bentuk kata yang berkatagori nomina. Kata ini juga ungkapan kekesalan atau kemarahan Rahayu sebagai teman Ita yang berbuat tidak senonoh atau mesum. Ucapan ini terlontar karena Rahayu melihat perangai atau kelakuan Ita yang sudah melewati batas.

#### 6. *melonte*

Menurut Wijiana dan Rohmadi (2013), kata *melonte* artinya “jalang, cabe-cabeaan, umumnya perempuan yang dianggap pelacur”. Ucapan *melonte* pula diucapkan teman Ita yang bernama Nuraini. Kata *melonte* tersebut merupakan kata makian berbentuk kata yang berkategori kata kerja. Nuraini juga marah bercampur kesal melihat kelakuan Ita seperti perempuan rendah sehingga Nuraini menyebut perbuatannya *melonte* atau menjajakan diri ke pria hidung belang.

### **Bentuk-Bentuk Makian dalam Bentuk Frasa**

#### **1. budak sundal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata *sundal* memiliki arti “pelacur, jalang yang buruk kelakuannya”. Bentuk makian kata *sundal* yang diucapkan oleh Rahayu tentang perangai Ita kepada Srimas dan Nuraini merupakan bentuk kata dasar berkategori kata sifat atau adjektiva. Namun, ucapan yang diucapkan Rahayu pada perangai Ita yakni ‘budak sundal’. Ucapan ini menjadi sebuah frasa. Ucapan makian ini bentuk kasar yang diucapkan oleh Rahayu karena rasa marah yang besar terhadap temannya atau tetangganya yang berkelakuan tak wajar seperti perempuan nakal.

#### **2. Kelentet die**

Menurut KBBI (2008), kata *kelentet* memiliki arti “daging atau gumpal jaringan kecil yang terdapat pada ujung lubang vulva”. Ucapan *kelentet die* yang diucapkan oleh Rahayu merupakan ucapan makian dalam bentuk frasa atau kelompok kata yang beratributif kata benda. Ucapan ini sebenarnya bukan makian, tapi ucapan kata yang diucapkan oleh Rahayu dengan penuh kekesalan sehingga Rahayu menggunakan salah satu bagian tubuh manusia sebagai bentuk makian yang sangat tidak baik.

#### **3. budak mentel**

Menurut KBBI (2008), kata *mentel* memiliki arti “genit atau centil”. Kata *mentel* ini diucapkan oleh Rahayu karena kesal atau marah melihat kelakuan Ita. Kata *mentel* ini merupakan kata dasar yang berkategori kata sifat. Ucapan makian ini Rahayu ucapkan Ketika berbicara tentang Ita pada temannya, Srimas dan Nuraini. Rahayu tidak hanya mengucapkan kata *mentel* dalam percakapan itu, tapi Rahayu mengucapkan dua kata, yakni *budak mentel* sehingga *budak mentel* ini menjadi frasa atau kelompok kata. Kata *mentel* ini melekat pada kata *budak* yang berarti julukan temannya Ita.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hal-hal yang penulis uraikan dalam penyajian hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan tentang ungkapan kasar Masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang. Penggolongan bentuk bahasa kasar atau makian Masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang sesuai bentuknya dibagi atas beberapa bentuk, (1) bentuk bahasa makian dalam bentuk kata yang ditemukan pada masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang yakni, *setan, sial, anjing, dan babi, taik, bangkai, puki, mentel, melonte, mampus, dan sundal*; (2) bentuk bahasa makian dalam bentuk frase yang ditemukan pada masyarakat Pesisir Kampung Bulang Bawah Kota Tanjungpinang yakni, *kelentet die, budak sundal, dan puki die*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2006. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malik, A. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan Bahasa Sastra dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mailani, O. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia.” *Jurnal Komunikasi* 01, no. 2 (2022):3.
- Perpustakaan BPNP. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Wijana, I.D.P. dan Rohmadi, M. 2013. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.